

LAYANAN INFORMASI KARIER MELALUI MEDIA PERMAINAN MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN KEMANTAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA KELAS XI IPA-2 SMAN 1 MENGANTI

Hanim Mujidatul Iffah

Prodi BK, FIP, UNESA, email: hmujidatuliffah@gmail.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Prodi BK, FIP, UNESA, email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Pengambilan keputusan studi lanjut bagi siswa sekolah menengah atas penting untuk diperhatikan. Pengambilan keputusan studi lanjut sangat menentukan kesiapan individu untuk kesiapan karier setelah lulus kuliah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji layanan informasi karier melalui media permainan monopoli dalam meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental dengan jenis One-Group Pre-test and Post-test design*. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti yang memiliki kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut. Analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik dengan memperhatikan dua syarat yaitu uji normalitas dan uji homogen, setelah dilakukan kedua uji tersebut selanjutnya melakukan analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji t. Dari hasil analisis data dengan menggunakan t-test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,9 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db=28$ adalah 2,048. Dengan kata lain $t_{hitung}=2,9$ lebih besar dari $t_{tabel}=2,048$ ($2,9 > 2,048$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan skor antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan skor kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karier melalui media permainan monopoli. Berdasarkan hasil perhitungan mean *pre-test* sebesar 136,47 dan mean *post-test* sebesar 144,8 dan selisih antara mean *pre-test* dan mean *post-test* sebesar 8,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier melalui media permainan monopoli dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.

Kata kunci : layanan informasi melalui media permainan monopoli, kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut

Hanim Mujidatul Iffah

Prodi BK, FIP, UNESA, email: hmujidatuliffah@gmail.com

ABSTRACT

The decision making of advanced study for high school student was important to be concerned. Decision making in advanced study will determine the readiness of an individual in receipt careers after university lecture. The aim of this research is to examine careers information service through the application of monopoly toys media to increase the stability of decision making in advanced study on student class XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.

The type of research was pre-eksprerimental with one-group pre-test and post-test design. Subject in this research is 30 students on class XI IPA-2 SMAN 1 Menganti that has low stability of decision making in advanced study. Data collection method that applied wass stability of decision making in advanced study questioner. Data analysis that applied is parametric by give attention to conditions namely normality test and homogeny test, after executed those two test next will carry out statistic analysis parametric test by applying t test. The data analysis using t-test shows that t_{count} value about 2,9 and t_{table} with 5% of significance and $db=28$ is 2,048. In order words $t_{count} 2,9$ was bigger than the $t_{table} 2,048$ ($2,9 > 2,048$), so H_0 is denied and H_a is accepted. Based on the data analysis, it is found that there was a significant different result between the pre-test and the post test. It means that there is a significant understanding value the stability of decision making in advanced study after given treatment. Based on the mean of pre-test 136,47 mean of post-test 144,8 and different of mean pre-test and post-test 8,33. And than it can be concluded that careers information service through the

application of monopoly toys media improve the stability of decision making in advanced study on student class XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.

Keywords: *careers information service through the application of monopoly toys media, stability of decision making in advanced study.*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada usia 15-18 tahun. Dimana seorang individu yang mencapai rentangan usia antara 15-18 tahun berada pada tahap perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier. Sebab karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan (Havighurst dalam Hurlock, 1980). Tugas ini dirasakan oleh para remaja SMA dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum memilih suatu pekerjaan.

Munandir (1996:9) menyebutkan bahwa "beberapa dari masalah-masalah yang bersifat pokok adalah susahnya siswa mencari sekolah kelanjutan studi untuk segala jenjang pendidikan dan sulitnya orang yang mencari pekerjaan (masalah pengangguran)." Kesulitan memilih jurusan serta menentukan sekolah atau perguruan tinggi mana yang akan dipilih sering dialami siswa yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan, pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai cara mengambil keputusan, salah satunya yaitu kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi sehingga siswa belum bisa mengambil keputusan studi lanjut.

Sebelum para siswa menentukan mengenai studi lanjut yang tepat untuk masa depannya, perlu adanya suatu kematangan pengambilan keputusan studi lanjut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 876) kematangan memiliki arti Hal (keadaan), mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah. Menurut Basori (2004:89) pengambilan keputusan merupakan suatu ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa yang akan merencanakan masa depan. Sedangkan studi lanjut yaitu menjelaskan bahwa studi lanjut adalah "pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh" (Sutikna, 1998:17).

Jadi kematangan pengambilan keputusan studi lanjut adalah keteguhan hati, kepastian dan tidak berubahnya pengambilan keputusan studi lanjut atau proses penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan studi lanjut atau pendidikan lanjutan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi untuk merencanakan masa depan. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan setelah tamat SMA atau sederajat.

Kematangan pengambilan keputusan studi lanjut bagi siswa sekolah menengah atas sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan karier setelah mereka menamatkan studi di perguruan tinggi. Pilihan perguruan tinggi yang hendak diambil ialah memfokuskan pada kesadaran akan pilihan-pilihan yang akan tersedia, cara mengambil keputusan dan

mengantisipasi serta hubungannya dengan ciri-ciri pribadi. Mengenal akan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian yang ada pada diri seorang siswa sangatlah diperlukan dalam mengambil keputusan studi lanjut bagi siswa.

Namun pada kenyataannya pada siswa kelas menengah atas sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan dalam merencanakan, mempersiapkan diri dan mengambil keputusan untuk memilih studi lanjut. Hal ini terjadi karena diantara para siswa kurang memahami dirinya, dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai informasi studi lanjut.

Kesulitan dalam pemantapan pengambilan keputusan studi lanjut juga dialami oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan data yang didapat saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 9 Juli sampai dengan 15 September 2012 di SMA Negeri 1 Menganti Gresik, diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI dan kelas XII mengalami kesulitan dan kebingungan untuk mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan studi lanjut. Beberapa dari siswa tersebut belum mempunyai gambaran dan rencana melanjutkan kemana setelah lulus SMA nanti. Beberapa siswa kelas XII juga mengatakan bahwa mereka masih ragu akan keputusan studi lanjut yang dipilih. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi yang diterima, dan pemahaman diri yang kurang.

Selain itu dalam mata kuliah Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPA-2 ditemukan bahwa di kelas tersebut 60% mengalami permasalahan di bidang karier, dan 30% diantaranya mengalami kebingungan untuk mengambil keputusan studi lanjut.

Kesulitan, kebingungan, keragu-raguan, serta kekurangmantapan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut disebabkan oleh dua faktor. Pertama karena kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat dan potensi diri yang dimiliki, sehingga dia menentukan studi lanjut karena ikut-ikutan teman atau karena keinginan orang tua. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai perguruan tinggi serta jurusan yang ada. Sebagian siswa hanya mengenal perguruan tinggi dan jurusan yang paling diminati. Hal ini mengakibatkan siswa belum bisa mengambil keputusan studi lanjut.

Guru pembimbing di SMA Negeri 1 Menganti sudah memberikan informasi mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi namun informasi akan diberikan secara rinci jika ada siswa yang ingin konsultasi mengenai studi lanjut. Informasi studi lanjut diberikan saat siswa berada di kelas X, XI dan kelas XII. Keterbatasan informasi yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Menganti disebabkan karena siswa merasa bahwa pemberian informasi bersifat sangat monoton. Dimana pemberian informasi mengenai studi lanjut atau informasi yang

berhubungan dengan karier disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk mendengarkan penjelasan dari guru BK. Pada kenyataannya siswa lebih menyukai pemberian informasi yang lebih bersifat variatif seperti penggunaan media yang memerlukan banyak simbol, gambar, film, video, warna, dan lain-lain sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi yang diberikan oleh guru BK. Penggunaan media ini juga membantu siswa dalam memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut sehingga masalah siswa mengenai studi lanjut dapat terpecahkan.

Pada kenyataannya siswa lebih menyukai pemberian informasi yang lebih bersifat variatif seperti penggunaan media yang memerlukan banyak simbol, gambar, film, video, warna, dan lain-lain sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi yang diberikan oleh konselor. Penggunaan media ini juga membantu siswa dalam memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan karier.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk (2008: 28) yang mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas perhatian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Untuk menunjang kemudahan siswa kelas XI dalam mengambil keputusan studi lanjut sesuai dengan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri pribadi, konselor dapat menggunakan suatu media. Media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa dan konselor dalam proses pemberian informasi secara maksimal, efektif dan efisien.

Media yang tepat dan sesuai dengan perencanaan karier siswa akan dapat meningkatkan kemantapan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut terhadap berbagai macam jenis perguruan tinggi dan jurusan. Salah satu media yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut adalah media permainan monopoli. Kata "*media*" berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*". Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Monopoli adalah salah satu permainan papan yang paling terkenal di dunia. Tujuan permainan ini adalah untuk menguasai semua petak di atas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan (wikipedia, 2012). Namun dalam pemberian informasi menggunakan permainan monopoli studi lanjut. Tujuan permainan monopoli studi lanjut berbeda dengan monopoli pada umumnya yaitu untuk memahami materi mengenai jenis dan jurusan perguruan tinggi serta hambatan-hambatan yang ditempuh.

Media permainan monopoli studi lanjut adalah suatu bentuk alat bantu dalam pemberian layanan informasi karier berbentuk permainan yang terdiri dari beberapa

bagian atau perangkat yaitu papan monopoli studi lanjut yang terbuat dari kertas *banner* berbentuk persegi dan berukuran 40 cm x 40 cm, dadu berbentuk kubus yang terdiri dari enam bidang datar yang saling bertolak belakang diberikan titik 1 dan 6, 2 dan 5, serta 3 dan 4. Bidak (dalam bahasa Jawa disebut "gaco") untuk mewakili setiap pemain, uang-uangan dari kertas, rumah dan hotel yang terbuat dari plastik, kartu hak milik yang berisi daftar harga sewa tanah, kartu keterangan perguruan tinggi yang berisi informasi tentang perguruan tinggi serta tugas-tugas dan hambatan dalam memilih perguruan tinggi, serta kartu pengambilan keputusan studi lanjut hasil dari kegiatan bermain monopoli studi lanjut. Pada permainan ini, setiap pemain akan memperoleh informasi dan akan menyelesaikan tugas-tugas berkenaan dengan hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut. Permainan monopoli yang dibuat adalah modifikasi dari monopoli karier yang sudah dikembangkan oleh Ratna Dewi Anggraeni/081014227 pada tahun 2012 serta modifikasi dari permainan monopoli secara umum.

Pemilihan media permainan monopoli ini karena siswa Sekolah Menengah Atas meskipun sudah menginjak usia remaja, akan tetapi mereka masih menyukai jenis permainan monopoli atau permainan yang berupa gambar lainnya. Menurut Piaget dalam Baharuddin (2010:97) menyatakan bahwa siswa pada usia SMA telah menginjak tahap operasional formal. Perkembangan intelektualnya yaitu memasukkan pengalaman baru ke dalam pola yang telah ada. Karakteristik intelektual pada usia ini adalah mampu memecahkan masalah yang abstrak, dapat berpikir ilmiah dan mengembangkan kepribadian. Media permainan monopoli telah didesain sedemikian rupa agar mampu mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan studi lanjut.

Pentingnya informasi mengenai perguruan tinggi bagi siswa adalah untuk pemahaman, yaitu siswa memahami mengenai pendidikan lanjutan. Pemahaman terhadap lingkungan merupakan salah satu tujuan bimbingan dan pemahaman lingkungan yang khusus dimiliki siswa mengingat bahwa mereka dewasa ini hidup di dalam masyarakat yang berubah dengan cepat. Perubahan masyarakat ini membawa dampak perubahan terhadap dunia kerja yang nantinya juga mempengaruhi pilihan siswa terhadap pendidikan lanjutan. Dengan bekal pemahaman mengenai kenyataan lingkungan yang ada pada siswa diharapkan lebih mampu dapat membuat keputusan studi lanjut yang tepat artinya keputusan yang diambil sesuai dengan keadaan dirinya.

Priyatno (1994:266), menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai masalah yang dihadapi berkenaan dengan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "ke mana dia ingin pergi". Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Siswa dapat memperoleh informasi dari guru BK mengenai diri, pribadi, sosial, belajar dan karier melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu pemberian layanan informasi.

Didalam layanan bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Namun, jenis layanan yang akan dibahas adalah layanan informasi.

Menurut Sukardi (1987: 135) layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa kegiatan dalam rangka program layanan bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa mendatang.

Layanan informasi bertujuan supaya siswa dapat memahami diri, mengetahui berbagai alternatif dan kondisi perguruan tinggi, mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk memasuki perguruan tinggi, memantapkan keputusan, menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki, menyesuaikan keinginan yang kurang realistis dengan dunia pendidikan, dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pendidikan lanjutan yang dipilih, sehingga siswa memperoleh gambaran dan pengertian tentang seluk beluk pendidikan lanjutan pasca SMA.

Didalam layanan informasi terdapat jenis-jenis layanan yang dapat diberikan kepada konseli. Salah satunya adalah layanan informasi karier. Lebih lanjut pengertian informasi jabatan menurut pandangan Hopcock (dalam Sukardi, 1987: 142) informasi jabatan diartikan sebagai fakta-fakta pekerjaan atau jabatan yang pemakaiannya biasanya dipergunakan dalam bimbingan jabatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang berlangsung dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh informasi atau keterangan-keterangan tentang karier, dalam hal ini informasi yang diperoleh siswa yaitu mengenai perguruan tinggi untuk persiapan studi lanjut setelah lulus SMA dan sebagainya serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai, memahami lingkungan, mengarahkan diri membuat pilihan-pilihan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi karier memegang peranan yang sangat penting, karena siswa memerlukan berbagai informasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan, pendidikan, sosial, dan dunia kerja. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan mantap, karena berhubungan dengan pilihan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, kematapan pengambilan keputusan studi lanjut dengan media permainan monopoli

melalui layanan informasi karier sangatlah menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil judul penelitian “Layanan Informasi Karier melalui Media Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Kematapan Pengambilan keputusan Studi lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design*, dengan jenis *one group pre-test* dan *post-test design*, dimana dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek saja tanpa ada kelompok pembanding. Dalam desain penelitian ini dilakukan dalam satu kelompok subyek sebanyak 2 kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan angket kematapan (berkenaan dengan pengambilan keputusan studi lanjut), lalu diberikan perlakuan (*Treatment*) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan informasi karier yang menggunakan media permainan monopoli. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*) dengan angket yang sama yang telah diberikan pada saat test awal.

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel kelompok (*cluster sampling*).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket kematapan pengambilan keputusan studi lanjut dengan menggunakan skala likert. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu dengan uji t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data *Pre-Test*

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Menganti yang diketahui memiliki kematapan perencanaan karier rendah. Pemberian angket diberikan kepada semua siswa kelas XI IPA-2 yaitu berjumlah 30 responden yang merupakan kelas dengan tingkat kematapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah, tingkat kematapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah ini berdasarkan hasil angket Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan saat observasi mata kuliah Survey

Permasalahan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Menganti pada bulan Oktober-November 2012.

Pemberian angket tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori tinggi, sedang dan rendah yaitu berdasarkan pada rumus di bawah ini:

- Kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut tinggi = $M + 1$ SD ke atas
- Kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut = $M - 1$ SD sampai $M + 1$ SD
- Kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut = $M - 1$ SD ke bawah

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Kategori tinggi = $M + 1$ SD ke atas
 = $136,47 + 9,98$ ke atas
 = $146,45$ ke atas

Kategori sedang = $M - 1$ SD sampai $M + 1$ SD
 = $136,47 - 9,98$ sampai $136,47 + 9,98$
 = $126,49$ sampai $146,45$

Kategori rendah = $M - 1$ SD ke bawah
 = $136,47 - 9,98$ ke bawah
 = $126,49$

Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin tinggi kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Namun penelitian ini tidak membandingkan antara hasil tertinggi, terendah maupun sedang. Hal ini dikarenakan subyek penelitian ini adalah kelas XI-IPA 2 yang merupakan kelas dengan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah berdasarkan hasil angket SPBK. Perhitungan di atas hanya menjelaskan mengenai skor rata-rata kelas serta skor masing-masing siswa yang memiliki kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah.

Analisis Hasil Penelitian

Setelah diberi perlakuan dan dilakukan post-test, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak dalam kemantapan perencanaan karier antara sebelum dan sesudah perlakuan; atau untuk menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan yaitu statistik parametrik dengan memperhatikan dua syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t (*t-test*) uji tanda. Adapun perhitungan uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Tabel Penolong untuk Mengetahui Harga Chi Kuadrat Hitung pada Data pre-test

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
118-124	2	1	1	1	1
125-131	8	4	4	16	4
132-138	7	10	-3	9	0,9
139-145	7	10	-3	9	0,9
146-152	3	4	-1	1	0,25
153-160	3	1	2	4	4
Jumlah	30				11,05

Tabel Penolong untuk Mengetahui Harga Chi Kuadrat Hitung pada Data post-test

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
126-132	3	1	2	4	4
133-139	7	4	3	9	2,25
140-146	8	10	-2	4	0,4
147-153	6	10	-4	16	1,6
154-160	4	4	0	0	0
161-167	2	1	1	1	1
Total	30				9,25

Keterangan:

f_o : frekuensi/ jumlah data hasil observasi

f_h : frekuensi/ jumlah yang diharapkan (presentasi luas tiap bidang dikalikan dengan n)

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data yang dianalisis normal dan homogen.

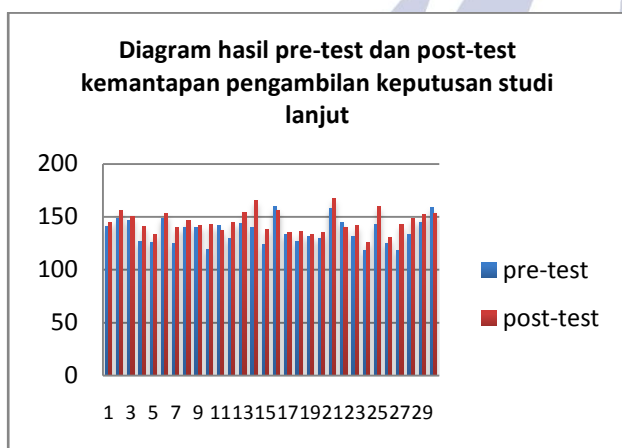
Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel berikut:

Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test Angket Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

No	Nama Samaran	Pre-test	Post-test
1.	A	141	145
2.	B	148	156
3.	C	146	150
4.	D	127	141
5.	E	126	133
6.	F	148	153
7.	G	125	140
8.	H	140	146
9.	I	140	142
10.	J	119	143
11.	K	142	137
12.	L	129	145
13.	M	144	154
14.	N	140	165
15.	O	124	138
16.	P	160	156
17.	Q	133	135
18.	R	127	136
19.	S	131	133
20.	T	129	135
21.	U	158	167
22.	V	145	140
23.	W	131	142
24.	X	118	126
25.	Y	143	160
26.	Z	125	130
27.	AA	118	143
28.	AB	133	148
29.	AC	145	152
30.	AD	159	153

	Total Jumlah	4094	4344
--	---------------------	-------------	-------------

Agar tampak jelas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Setelah melakukan uji homogenitas maka selanjutnya yaitu menghitung dengan menggunakan rumus uji t. Berikut perhitungan uji t:

$$\begin{aligned}
 t \text{ test} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}} \\
 &= \frac{136,47 - 144,8}{\sqrt{\left[\frac{136,85}{30 - 1} \right] + \left[\frac{100,09}{30 - 1} \right]}} \\
 &= \frac{-8,33}{\sqrt{4,71897 + 3,45138}} \\
 &= \frac{-8,33}{2,85838} \\
 &= -2,91424
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data dengan menggunakan t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,9 karena harga t-test mutlak maka hasil t_{hitung} sebesar 2,9. Dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh harga t_{tabel} dengan $dk = (30 - 2) = 28$, yaitu 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,9 > 2,048$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan pada skor

kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karier melalui media permainan monopoli dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.

Analisis Subyek penelitian

Berdasarkan hasil pada diagram batang skor *pre-test* dan *post-test* dapat menunjukkan bahwa tidak keseluruhan siswa yang memiliki kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah mengalami penurunan skor. Jika diagram biru (*pre-test*) lebih tinggi dibandingkan diagram merah (*post-test*) maka siswa mengalami penurunan dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut, dan sebaliknya jika diagram biru (*pre-test*) lebih rendah dibandingkan diagram merah (*post-test*) maka siswa mengalami peningkatan dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut.

Siswa yang mengalami kenaikan skor pada saat diberikannya *post-test* maka siswa tersebut telah mampu dikatakan mengalami kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut, dan siswa yang mengalami peningkatan dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut ada 26 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre-test* maka diketahui bahwa terdapat 30 siswa kelas XI IPA-2 yang merupakan subyek dengan permasalahan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah memiliki rata-rata skor 136,47. Setelah itu diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media permainan monopoli. Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket saat mata kuliah Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling serta hasil observasi saat Program Pengalaman Lapangan II (PPL II), kemudian diperoleh data siswa pada kelas XI IPA-2 yang memiliki tingkat kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah. Data siswa ini selanjutnya dilakukan uji normalitas serta uji homogenitas yang merupakan syarat dalam analisis statistik parametrik. Setelah dilakukan kedua syarat, maka hasilnya normal dan homogen.

Kelas XI IPA-2 yang memiliki kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah ini dijadikan sebagai subyek penelitian dan diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi karier melalui media permainan monopoli. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di dalam kelas saat jam masuk BK serta jam kosong (apabila guru mata pelajaran tidak masuk kelas) sesuai dengan jadwal perlakuan yang diberikan oleh guru BK pada peneliti. Tidak ada kendala dalam pemberian perlakuan dikarenakan guru BK dan pihak sekolah sangat membantu peneliti dalam penyusunan jadwal pemberian perlakuan.

Berdasarkan latar belakang alasan siswa tidak memahami tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yaitu keterbatasan informasi yang disebabkan karena siswa merasa bahwa pemberian informasi bersifat sangat monoton. Dimana pemberian informasi mengenai studi

lanjut atau informasi yang berhubungan dengan karier disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk mendengarkan penjelasan dari guru BK akhirnya membuat mereka merasa bingung dan tidak bisa mengambil keputusan. Oleh karena itu diberikan perlakuan berupa layanan informasi karier melalui media permainan monopoli agar lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini sesuai dengan kriteria bahan informasi yang diberikan pada siswa menurut Winkel (2007:24) bahwa bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya, selain itu bahan informasi harus menarik sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari.

Pelaksanaan layanan informasi karier diberikan sebanyak 4 tahapan. Pada tahap pertama materi yang disampaikan adalah materi mengenai pemahaman diri serta menggali seberapa paham siswa atas bakat yang dimiliki melalui cerita seekor anak ayam dan induk elang. Pada tahapan ke dua dan ke tiga layanan informasi karier yang diberikan menggunakan media permainan monopoli. Siswa memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi melalui media permainan monopoli selain itu peneliti juga menjelaskan sedikit mengenai perguruan tinggi. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai dunia kerja sehingga mampu mengambil keputusan studi lanjut sesuai dengan pekerjaan yang ia inginkan kelak.

Pemberian materi tentang kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut melalui media permainan monopoli dalam layanan informasi karier mampu memberikan dampak pada siswa, ada yang menjadi lebih paham dan ada juga yang turun, namun adapula yang tetap atau tidak mengalami perubahan. Siswa yang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi karier melalui media permainan monopoli studi lanjut sejumlah 26 orang, sedangkan siswa yang mengalami penurunan skor sejumlah 4 orang.

Perubahan skor pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut. Hasil analisis dengan menggunakan *t-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan skor kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut melalui layanan informasi karier dengan menggunakan media permainan monopoli adalah signifikan. Terbukti dari hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 2,9$ dan $t_{tabel} = 2,048$

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi karier melalui media permainan monopoli dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *t-test* diperoleh hasil sebagai berikut: $N=30$, nilai t_{hitung} sebesar 2,9. Dengan taraf signifikansi 5% dan $t_{tabel} db=28$ adalah 2,048. Dengan kata lain t_{hitung} 2,9 lebih besar dari t_{tabel} 2,048 ($2,9 > 2,048$). Dengan

demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada skor kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan rata-rata hasil *pre-test* = 136,47 dan rata-rata hasil *post-test* = 144,8 selisih antara mean *pre-test* dan mean *post-test* sebesar 8,33. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian layanan informasi karier melalui media permainan monopoli dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi Konselor Sekolah
Penelitian yang berjudul “Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti” dapat digunakan oleh konselor sekolah sebagai alternatif untuk meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut saat pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media permainan monopoli karena umumnya penyampaian layanan informasi dilakukan dengan metode ceramah.
Siswa memerlukan bimbingan studi lanjut dalam menuju karier di masa depan, oleh karenanya siswa membutuhkan bimbingan dan informasi mengenai studi lanjut supaya siswa dapat mantap dalam mengambil keputusan mengenai studi lanjut.
2. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai peneliti lain yang akan melakukan peneliti sejenis atau dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain. Dengan semakin banyak penelitian sejenis maka semakin banyak pula alternatif bantuan untuk mengatasi kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut yang rendah.
Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis perlu memperhatikan syarat yang diajukan oleh statistik parametrik karena uji syarat ini berkaitan dengan rumus apa nantinya yang dapat digunakan untuk menguji signifikansi dari penelitian. Bagi peneliti lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ratna Dewi. 2012. “Pengembangan Media Monopoli Karier dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Krian”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB-BK FIP Unesa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Utama
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Arrus Media
- Basori, Muh. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dhika. 2011. *Permainan Monopoli Atutannya (Online)*, (<http://andhikaekanananda.net/permainan-monopoli-aturannya/>). Diakses tanggal 23 Januari 2013
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengenal, Merancang, dan Mempraktikkannya*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Kansil, C.S.T. dan Kansil, C.S.T. 1997. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Persyaratan Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi (Online)*, (<http://www.kopertis12.or.id/2011/04/26/persyaratan-perubahan-bentuk-perguruan-tinggi.html>), diakses tanggal 26 November 2012 pukul 11.00 WIB)
- Maharani, Atis Tia. 2010. "Penerapan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Pemilihan Karier Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan I SMK Negeri Temayang Bojonegoro". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP Unesa
- Marinhu, Muh. Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara
- Misdi. 2001. *Kemana Setelah Lulus SMA?*. Surabaya: Sigmagama Press
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Kerja Akademik
- Nursalim, M. dkk. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unipress
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rindiani, Tuti. 2011. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Membantu Siswa dalam Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB-BK FIP Unesa
- Sadiman dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siagian, P. Sondang. 1977. *Sistem Informasi untuk pengambilan Keputusan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supranto. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winarsunu, Tulus. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winkel, W.S., dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

